

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang yang berfungsi mewujudkan ide yang ada di dalam pikiran manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata yang mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara teratur, atau menurut abjad, disertai penjelasan artinya, dan dibukakan menjadi sebuah kamus (Mulyati, 2015, hal. 2). Bahasa merupakan salah satu budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dengan bahasa pula manusia dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya. Jelas bahwa bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial dan boleh dikatakan manusia berbahasa setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, bahkan bermimpi pun manusia berbahasa pula.

Bahasa dapat dikaji dengan menggunakan ilmu linguistik. Linguistik adalah sebuah bidang ilmu yang mengkaji dan mempelajari segala sesuatu tentang bahasa mulai dari bentuk-bentuk, fungsi, makna, nilai, dan wacana secara ilmiah (Yendra, 2018, hal. 35). Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sehubungan dengan objek kajian linguistik ini, bahasa yang dimaksudkan itu tidak hanya terfokus pada bahasa tertentu saja, melainkan bahasa secara umum yang dipakai untuk berkomunikasi sesama penutur bahasa, dalam pengertian bahasa yang dimaksudkan itu mungkin bahasa Daerah, bahasa Indonesia atau bahasa Asing. Oleh karena itu juga, linguistik sering disebut dengan linguistik umum (*general linguistics*). Terdapat beberapa cabang ilmu linguistik, salah satunya yaitu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin yang menggabungkan antara sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan kajian tentang manusia di dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah kajian tentang bahasa yang digunakan oleh manusia. Sosiolinguistik juga merupakan ilmu yang mengaitkan antara struktur bahasa dan struktur masyarakat. Sehingga, dapat diartikan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu mengenai bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2014, hal. 2).

Masyarakat Indonesia pada umumnya menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Ibu (bahasa Daerah) dan bahasa Indonesia. Dalam sosiolinguistik disebut kedwibahasaan (*bilingualisme*). *Bilingualisme* atau kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat. Istilah *bilingualism* dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Di dalam masyarakat dengan penggunaan dan kompetensi dua bahasa pada saat bersamaan,

masyarakat ini mungkin terlibat dalam suatu percampuran bahasa yang dinamakan campur kode.

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakai kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya (Kridalaksana, 2008, hal. 40). Ohoiwutun (2002, hal. 69) menyebutkan bahwa campur kode adalah penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain. Weinreich (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007, hal. 66) mengatakan bahwa, “campur kode hampir sama dengan interferensi, yakni penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak Bahasa”. Campur kode menurut Nababan (1993, hal. 32) terjadi jika seseorang mencampur dua bahasa atau ragam bahasa hanya oleh karena mudahnya dan bukan karena dituntut keadaan berbahasa itu, ini berarti proses campur kode bukan saja karena faktor keterbatasan kata dalam suatu bahasa tetapi juga faktor kebiasaan atau faktor prestise. Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya Bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain seseorang, seseorang yang berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode bahasa. Dalam situasi formal, jarang terjadi campur kode, jika terdapat campur kode dalam keadaan

formal, itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah percampuran antara dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Percampuran bahasa dalam masyarakat mempunyai aspek yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya adalah faktor geografis perbatasan antara satu komunitas bahasa dengan komunitas bahasa yang lain. Fokus pada penelitian ini adalah campur kode yang terdapat dalam film yang berjudul *Mantan Manten* Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf.

Film merupakan salah satu teknologi yang saat ini sangat berperan dalam kegiatan penyampaian nilai-nilai kehidupan. Karena itulah film adalah alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk suatu maksud (Munadi, 2013, hal. 114). Dengan cerita yang kompleks sebuah film menjadi karya sastra yang cukup mudah untuk ditelaah karena kita tidak perlu lagi menggunakan imajinasi untuk menentukan bagaimana fisik dari sang tokoh, setiap adegan yang dilakukan dapat kita lihat langsung. Sejalan dengan perkembangan teknologi, film dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan. Dalam perkembangannya, film tidak hanya sebagai media hiburan saja. Namun lebih dari itu, film sebagai bagian dari karya sastra memiliki banyak fungsi dalam kehidupan. Salah satu film yang memiliki alur yang di dalam tutur tokohnya mengandung campur kode adalah film yang berjudul *Mantan Manten*, adalah film dari Indonesia yang diluncurkan apada tahun 2019 lalu. Film ini menceritakan tentang seorang manajer investasi terkenal, Yasnina (Atiqah

Hasiholan) punya segalanya. Kehidupan glamor, kekayaan dan Surya (Arifin Putra), tunangan yang sangat mencintainya. Namun ketenangan hidup Yasnina harus berakhir ketika ia dikhianati oleh Iskandar (Tyo Pakusadewo) dalam sebuah kasus di perusahaannya. Dalam sekejap harta Yasnina habis tak bersisa. Tak hanya itu, rencana pernikahannya dengan Surya juga di ujung tanduk. Ardy (Marthino Lio), asisten Yasnina mengingatkan bahwa ia masih memiliki sebuah villa di Tawangmangu yang tidak disita karena belum pindah nama. Villa itu kini menjadi harapan satu-satunya Yasnina untuk bangkit lagi. Bahasa yang digunakan dalam film Mantan Manten ini banyak menggunakan kata atau bahasa asing dan Bahasa Jawa, sehingga nampak sekali campur kode di dalam film tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rini Maryani (2011), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian dengan judul “Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang campur kode dan fungsi campur kode yang terdapat pada novel yang berjudul Ketika Cinta Bertasbih. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis dokumen.

Penelitian yang dilakukan Rini Maryani memiliki relevansi dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rini Maryani, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan sumber data. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Rini Maryani

adalah fungsi campur kode, sedangkan pada penelitian ini adalah jenis-jenis dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Pada penelitian Rini Maryani sumber data yang digunakan adalah novel Ketika Cinta Bertasbih, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film Mantan Mantan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Herwinda (2018), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kranggan, Temanggung: Studi Kasus Pedagang Etnis Jawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada interaksi jual beli di Pasar Tradisional Kranggan, Temanggung.

Penelitian yang dilakukan Yuliana Herwinda juga memiliki relevansi dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Herwinda, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan sumber data. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Herwinda adalah alih kode dan campur kode, sedangkan pada penelitian ini hanya campur kode saja. Pada penelitian Yuliana Herwinda sumber data yang digunakan adalah percakapan yang dilakukan antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Kranggan, Temanggung, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film Mantan Mantan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristina Dewi Arta Setyaningrum (2019), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode dalam Perbincangan Pengisi Acara *“Ini Talkshow”* di Net TV”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang jenis, bentuk, serta faktor penyebab terjadinya campur kode pada perbincangan pengisi acara *“Ini Talkshow”* di Net TV.

Penelitian yang dilakukan Kristina Dewi Arta Setyaningrum juga memiliki relevansi dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kristina Dewi Arta Setyaningrum, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada sumber data. Pada penelitian Kristina Dewi Arta Setyaningrum sumber data yang digunakan adalah tayangan acara *“Ini Talkshow”* di Net TV, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film Mantan Manten.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat memfokuskan masalah pada: (1) bagaimana wujud campur kode dalam film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf, (2) penyebab campur kode yang terdapat dalam film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Campur Kode dalam Film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja jenis campur kode yang terdapat dalam film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf?
2. Apa saja faktor penyebab campur kode yang terdapat dalam film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada jenis-jenis campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode. Jenis-jenis campur kode meliputi campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi faktor penutur dan faktor kebahasaan. Faktor kebahasaan berupa keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah populer, pembicaraan dan pribadi pembicara, mitra bicara, tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, modus pembicara, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tutur bahasa, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicara, untuk membangkitkan humor, dan untuk sekedar bergengsi. Objek pada penelitian ini adalah film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf. Pada film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf ini terdapat campur kode.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis campur kode dalam film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf.
2. Mengetahui faktor penyebab campur kode dalam film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kegunaan penelitian-penelitian dari penulis yang ditujukan kepada para pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan mengenai sosiolinguistik, terutama mengenai campur kode.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti campur kode secara lebih rinci dan benar pada konteks atau objek yang lainnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan bahwa di dalam film Mantan Manten karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf terjadi percampuran bahasa. Peneliti bermaksud mengkaji bagaimanakah wujud penggunaan campur kode dan apa yang menjadi penyebab terjadinya campur kode dalam film Mantan Manten karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf. Kajian ini diharapkan dapat menunjukkan campur kode yang ada dalam dialog antar tokoh dalam film Mantan Manten karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan fokus penelitian dalam membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran variabel, data, dan sumber data.

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel penelitian ini adalah tuturan yang mengandung campur kode.
- b. Subvariabel campur kode meliputi campur kode ke dalam, ke luar, dan campuran.
- c. Data penelitian ini adalah tuturan atau dialog tokoh dalam film Mantan Manten.
- d. Sumber data penelitian ini adalah film Mantan Manten karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

- a. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakai kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya.
- b. Film Mantan Manten adalah film Indonesia tahun 2019 yang mengangkat tema tentang pemberdayaan perempuan, yang ditulis oleh Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf, dan disutradarai oleh Farishad Latjuba.